
Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Kadipaten

R. Neny Kusumadewi^{1)*}, Haris Fauzi²⁾, Alan Rusdiana³⁾, Muhammad Mahfudin Fasha⁴⁾

^{1,2,3,4}Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

ABSTRAK

Pemahaman dan pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan dalam suatu usaha sangat penting dimiliki oleh semua pelaku usaha, saat ini banyak sekali UMKM di Kecamatan Kadipaten yang masih terhambat perkembangannya karena berbagai hal salah satunya adalah pemahaman mengenai literasi keuangan serta inklusi keuangan dalam memaksimalkan kinerja UMKMnya masih belum maksimal. Sehingga penelitian ini mempunyai tujuan untuk menghitung Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Kadipaten). Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif. Kemudian 100 responden yang merupakan pelaku UMKM di Kecamatan kadipaten merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan Nonprobability sampling dengan Incidental sampling. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dengan menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji kelayakan model dan uji hipotesis secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dan Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Kata Kunci: Inklusi keuangan; kinerja UMKM; literasi keuangan

ABSTRACT

Understanding and knowledge about how to manage finances in a business is very important for all business actors, currently many MSMEs in Kadipeten District are still hampered in their development due to various things, one of which is the understanding of financial literacy and financial inclusion in maximizing the performance of their MSMEs is still not optimal. So this study has the aim to calculate the Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Performance (Case Study on MSMEs in Kadipaten District). The method in this research is a quantitative method using descriptive and verification analysis. Then 100 respondents who are MSME actors in Kadipaten District are the population in this study. The sampling technique uses Nonprobability sampling with Incidental sampling. The data collection technique is a questionnaire using a Likert scale. Data analysis uses classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, model feasibility tests and partial hypothesis tests. The results of the study indicate that Financial Literacy has a positive and significant effect on MSME Performance and Financial Inclusion has a positive and significant effect on MSME Performance.

Keywords: Financial inclusion; Financial literacy; SMEs performance

PENDAHULUAN

Maraknya kemunculan Usaha Mikro Kecil Menengah (Selanjutnya disingkat UMKM) hingga saat ini terbukti memainkan peran kontribusinya dalam Akselerasi berbagai sendi kehidupan global, khususnya sektor perekonomian di Indonesia. KEMENKOP UKM Republik Indonesia, Airlangga Hartanto mengatakan bahwa pada tahun 2023 akselerasi nominal sebesar 61% atau Rp.9.580 triliun dari keseluruhan nilai PDB (Produk Domestik Bruto Nasional) didominasi oleh kontribusi aspek UMKM. Tidak hanya itu, total persentase sebesar 97% pada penyerapan tenaga kerja diserap oleh UMKM pada tahun 2023. Hingga saat ini Indonesia memperoleh 65,5 juta unit UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari unit usaha (KEMENKOPUKM, 2023).

Tercatat di kawasan ASEAN, Negara Indonesia hingga saat ini memiliki jumlah UMKM terbanyak. Namun permasalahan yang dihadapi adalah kinerja UMKM yang dikategorikan rendah dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Vietnam, Myanmar, Thailand, dan Singapura yang pada kenyataannya memiliki jumlah unit UMKM yang lebih sedikit dibandingkan Indonesia (Masduki & Sopiyan, 2021). Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi ditunjang oleh keberadaan UMKM. Namun hingga saat ini kinerja UMKM belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian Indonesia sementara negara Indonesia memiliki jumlah UMKM paling banyak di ASEAN yaitu sebanyak 65,5 juta unit (Masduki et al, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Hasil penelitian yang dirilis Bank Indonesia menunjukkan bahwa kinerja UMKM dan daya saing UMKM Indonesia dibanding UMKM di negara ASEAN masih relatif rendah (Rita Kusumawati et al, 2021).

Menurut Wibawa (2023) permasalahan yang dialami pelaku UMKM yang akan berdampak pada tidak mampunya UMKM bersaing secara kompetitif di pasar Internasional hingga penurunan dari kinerja UMKM adalah terkait dengan sikap keuangan dan akses terhadap layanan keuangan. Kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan aspek keuangan yang efektif dan efisien adalah suatu aspek fundamental penting yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, pemahaman tentang literasi keuangan memiliki peranan yang penting dalam industri UMKM sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dahmen & Rodriguez dalam Akhiar H (2021) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM wajib mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik.

OJK (2022) menjelaskan bahwa indeks literasi keuangan pada masyarakat Indonesia hingga saat ini masih terbelah minim dibanding negara lain meskipun terdapat peningkatan kualitas literasi keuangan pada setiap tahunnya. Hal ini diperkuat dari data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Berikut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Gambar 1. Data Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Tahun 2013-2022

Berdasarkan gambar di atas terdapat diskrepansi antara tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan di Indonesia. Sehingga dapat diuraikan bahwa mayoritas masyarakat tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman yang baik akan literasi keuangan namun memiliki akses yang baik terhadap lembaga keuangan.

Dalam hal pengembangan UMKM untuk peningkatan kinerja usaha selain literasi keuangan, akses keuangan UMKM menjadi hal penting yang sering menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Keterbatasan pemahaman dari pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi. Padahal pencatatan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam pengajuan kredit. Kurangnya kemampuan dalam hal menyediakan Bankable menjadi pokok permasalahan bagi UMKM sehingga dapat menghambat proses permodalan (Primiana, 2019). Dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi diperlukan keterbukaan akses lembaga keuangan atau layanan jasa keuangan kepada masyarakat luas khususnya pelaku UMKM dengan tujuan optimalisasi kontribusi sektor keuangan. Dengan demikian, pemanfaatan layanan sektor keuangan bagi masyarakat sangat diperlukan, inilah esensi utama dari inklusi keuangan (Soetiono & Setiawan, 2018).

Seperti di Kabupaten Majalengka, UMKM menjadi salah satu aspek yang berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Dorongan pemerintah dalam menjadikan sektor UMKM sebagai sasaran Tujuan Pengembangan Berkelanjutan (TPB) 8 yang mencakup “Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi” atau dikenal dengan istilah Decent work and economic growth atau merupakan salah satu bukti dukungan pemerintah terhadap UMKM di Kabupaten Majalengka yang tercantum pada RPJMD Kabupaten Majalengka 2018-2023.

Dalam Kajiannya mengenai Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), BAPPEDALITBANG Kabupaten Majalengka pada tahun 2022 menyatakan bahwa berdasarkan perkembangan di lapangan UKM dengan berbagai dinamikanya hingga saat ini masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang berdampak pada penghambatan perkembangan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi adalah lingkungan bisnis yang kurang kondusif, rendahnya akses permodalan, teknologi dan akses terhadap pasar

Hal tersebut sejalan dengan fenomena secara khusus yang terjadi pada UMKM di Kecamatan Kadipaten. UMKM di Kecamatan Kadipaten masih dihadapkan oleh permasalahan yang belum terselesaikan sehingga berdampak pada keterlambatan dalam perkembangannya. Permasalahan seperti keterbatasan modal usaha, pemasaran, masih rendahnya tingkat daya beli, pemahaman tentang pengelolaan keuangan, sulitnya akses pada lembaga perbankan dalam hal ini pemanfaatan produk layanan jasa keuangan dan berbagai masalah lain. Beberapa hal tersebut merupakan komponen penting dari keberlanjutan bisnis atau usaha yang memiliki pengaruh pada kinerja UMKM di Kecamatan Kadipaten.

Salah satu tolok ukur dari kinerja UMKM adalah profitabilitas (Fatoki dalam Neny Kusumadewi, 2017), dimana kemampuan dari UMKM untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya dapat menggambarkan kinerja dari UMKM tersebut. Namun di Kecamatan Kadipaten, penerapan tata kelola UMKM yang masih tradisional seperti pencatatan keuangan atau laporan keuangan menjadi kendala dalam mengukur kinerja keuangan dari UMKM tersebut

Mengingat hal tersebut, kualitas kinerja UMKM yang baik perlu ditunjang oleh pembinaan yang baik seperti memberikan pemahaman literasi dan inklusi keuangan yang menunjang tata kelola UMKM yang baik. Dalam hal optimalisasi struktur keuangan pada lingkup UMKM diperlukan pembiayaan yang ideal. Sehingga selektif dalam memilih ataupun mencari sumber pembiayaan, UMKM perlu didukung oleh pemahaman literasi keuangan serta kemudahan akses layanan keuangan yang cukup. Begitu pula sebaliknya, pelaku UMKM yang memiliki kualitas literasi keuangan relatif rendah merasa kesulitan membuat keputusan pembiayaan seperti dalam membuat pencatatan keuangan yang berdampak pada sulitnya bank atau investor dalam menilai risiko usaha.

Beberapa uraian diatas menjadi dasar dan alasan peneliti mengkaji, meneliti serta mengukur pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dalam memengaruhi Kinerja UMKM. kemudian dijadikan sebagai penelitian, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

(Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Kadipaten)” Penelitian ini pengkajian serta pengukuran pengaruh dari literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM menjadi tujuan dalam penelitian ini..

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM

Dalam usaha peningkatan kinerja UMKM, Literasi keuangan diharapkan mampu berperan strategis. Pengambilan keputusan seseorang maupun kelompok dalam hal atau aspek keuangan yang didasari sebuah kemampuan dan pemahaman dinamakan Literasi Keuangan (Soetiono & Setiawan, 2018). Seseorang yang mengambil keputusan pembiayaan dan pembelian yang meminimalkan terjadinya keputusan yang salah serta mementingkan kualitas sehingga terhindar dari risiko dalam rangka peningkatan kesejahteraan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang sudah dikatakan baik.

Penelitian serupa menjadi pendukung terhadap pernyataan diatas, dilakukan oleh Aina Farhani, Endang Taufiqurrahman (2022) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Karawang tahun 2021)” yang menjelaskan Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Karawang. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Senda Yunita Leatemia (2023) hasilnya menunjukkan dimana, variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku.

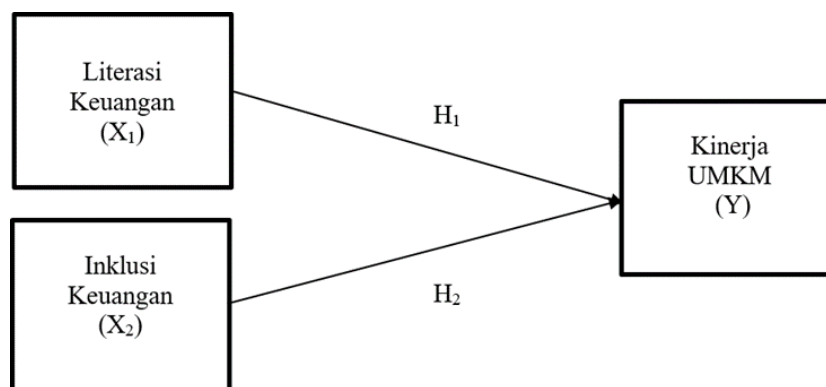
H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kinerja dari suatu UMKM secara lebih efektif, maka diperlukan peningkatan modal usaha atau dari UMKM tersebut. Maka dengan demikian, terdapat peran inklusi keuangan dalam bentuk layanan seperti tabungan, kredit dan layanan keuangan lainnya untuk kinerja UMKM yang lebih efektif (Soetiono & Setiawan, 2018). Dengan kemudahan akses terhadap sumber daya keuangan, akan berdampak bagi pelaku UMKM seperti berkurangnya ketergantungan pada sumber daya keuangan yang lebih mahal seperti hutang dari pihak formal yang berpotensi merugikan atau memberatkan pelaku UMKM.

Aminul Fajri et all (2021) dalam penelitiannya menemukan hasil penelitian yang membeberkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pengaruh pada Kinerja UMKM. Penelitian tersebut sejalan menurut penelitian Sisilia Maharani & Wayan Cipta (2022) hasilnya menyatakan bahwa variabel Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Penelitian ini juga didukung oleh Wira Iko Putri Yanti (2019) hasilnya menyatakan bahwa variabel Inklusi Keuangan juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

H2 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.



Gambar 2. Paradigma Penelitian

METODE

Dalam suatu penelitian metode adalah salah satu langkah yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan metode penelitian adalah cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan data guna mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2021:2) suatu penelitian diperlukan pengumpulan data, analisis data dan selanjutnya ditafsirkan yang sejalan dengan tujuan penelitian, proses tersebut dinamakan metode penelitian. pelaku UMKM yang beroperasi di Kecamatan Kadipaten dijadikan populasi pada penelitian ini. Pengambilan sampel didasarkan pada teknik *Nonprobability Sampling* yang merupakan salah satu teknik penarikan sampel dimana anggota populasi tidak diberikan kesempatan yang sama (Sugiyono, 2016). teknik penentuan sampel berdasarkan pertemuan tidak terduga dengan peneliti yang merupakan pelaku UMKM beroperasi di Kecamatan Kadipaten maka selanjutnya dijadikan sampel atau teknik *Incidental Sampling* (Sugiyono 2017: 67).

Penyebaran kuesioner dilakukan sebagai metode pengumpulan data. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknis pengumpulan data yang didapatkan dengan menyiapkan pernyataan-pernyataan pada responden atau pelaku UMKM pada penelitian kali ini. Pada kuesioner ini peneliti menggunakan pernyataan berjenis tertutup dan terbuka yang kemudian disebarkan kepada sampel. Skala likert digunakan sebagai alat ukur kuesioner.

Analisis kuantitatif digunakan sebagai metode analisis terhadap penelitian ini, sehingga pengolahan data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk numerik atau angka. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis serta menafsirkan hasil riset atau penelitian terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Kadipaten sebagai responden atau sampel pada penelitian. uji kelayakan model, uji hipotesis, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda merupakan alat uji yang digunakan untuk teknik analisis data menggunakan program *SPSS for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil pengolahan data uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Kesimpulan
0,200^c	0.05	Terdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Tabel 1. di atas menunjukkan, 0,200 merupakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sehingga nilai tersebut > 0.05. selanjutnya dapat ditafsirkan bahwa pada pengujian kali ini terdapat nominal residual yang berdistribusi normal atau pengujian terhadap normalitas data terpenuhi. Sehingga tahapan alat uji berikutnya bisa dilakukan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda di fungsikan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan terikat. Berikut Hasil uji regresi Linier Berganda disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Coefficients
Constant	7,712
Literasi keuangan	0,207
Inklusi Keuangan	0,208

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka diperoleh persamaan regresi $Y = 7,712 + 0,207X_1 + 0,208X_2 + \varepsilon$ sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta dalam model regresi sebesar 7.712 dan bertanda positif. Hal ini menjelaskan walaupun kualitas pemahaman tentang literasi Keuangan yang rendah pada pelaku UMKM serta tingkat Inklusi Keuangan cukup sulit untuk diakses oleh pelaku UMKM, namun UMKM akan tetap memiliki kinerja yang tinggi.
2. Terdapat nilai 0.207 dan bertanda positif (searah) dari Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan. Artinya semakin tinggi kualitas pemahaman tentang Literasi Keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka akan semakin baik Kinerja UMKM di Kecamatan Kadipaten.
3. Koefisien regresi variabel Inklusi Keuangan sebesar 0.208 dan bertanda positif (searah). Artinya semakin mudahnya pelaku UMKM mengakses lembaga keuangan atau disebut dengan Inklusi Keuangan maka akan semakin baik Kinerja UMKM di Kecamatan Kadipaten.
4. Nilai residual (ε) artinya error term (variabel lain yang tidak diteliti).

Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi variabel bebas memengaruhi variabel terikat diperlukan analisis Koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Keterangan	Zero-order
Literasi Keuangan	0,488
Inklusi Keuangan	0,433

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi Literasi Keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM pada UMKM di Kecamatan Kadipaten, Majalengka sebesar 23,81%. Dan kontribusi Inklusi Keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM pada UMKM yang beroperasi di Kecamatan Kadipaten sebesar 18,75%.

Uji Hipotesis

TUntuk mengetahui pengaruh dari variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM, maka dilakukan pengujian hipotesis yaitu dengan uji t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

No.	Variabel	t-hitung	t-tabel	Alpha	Sign	Kesimpulan
1.	Literasi Keuangan	3.590	1,984	0.05	0.001	H1- diterima
2.	Inklusi Keuangan	2.446	1,984	0.05	0.016	H2- diterima

Sumber: Output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM)

Variabel Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,590 > 1,984$ pada nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya variabel Literasi Keuangan mempunyai kontribusi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM pada UMKM di Kecamatan Kadipaten. Penelitian ini sejalan dengan teori menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* yang menjelaskan literasi keuangan dengan

konsep yang melingkupi pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep kelihaian mengelola keuangan, kemampuan membuat keputusan keuangan dengan tujuan peningkatan hasil kerja keuangan, komunikasi keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wira Iko Putri Yanti (.2019) mengatakan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, sejalan dengan Aminul Fajri dan Dewi Indriasih (2021) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM

2. Hipotesis kedua (Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM)

Variabel Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,446 > 1,984$ pada nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka H2 diterima, artinya variabel Inklusi Keuangan mempunyai kontribusi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM pada UMKM di Kecamatan Kadipaten. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Soetiono dan Setiawan (2016) dimana inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat khususnya pada pelaku UMKM guna peningkatan kinerja. Dimana keberhasilan usaha mikro perlu pemanfaatan produk jasa keuangan tidak hanya dipengaruhi faktor kemampuan dalam menciptakan serta memasarkan produk kreatif saja. Selain itu, Sisilia Maharani dan Wayan Cipta (2022) juga sama mengatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, selanjutnya penelitian lain menurut Aina Farhani dan Endang Taufiquahman (2021) yang mengatakan bahwa variabel Inklusi Keuangan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Kadipaten. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kinerja usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan usaha. Selain itu, inklusi keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin mudah akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan, maka semakin besar peluang peningkatan kinerja usaha. Kemudahan dalam mengakses produk dan layanan keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha secara lebih optimal.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya konkret dari berbagai pihak untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Dari sisi literasi keuangan, lembaga keuangan diharapkan dapat memberikan edukasi secara persuasif terkait layanan jasa keuangan agar pelaku UMKM lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengelola risiko seperti penggunaan kredit. Di sisi lain, pelaku UMKM juga perlu meningkatkan kedisiplinan dalam pencatatan keuangan, seperti mencatat arus kas masuk dan keluar, biaya operasional, investasi, serta sumber pendanaan. Selanjutnya, dalam aspek inklusi keuangan, lembaga keuangan khususnya perbankan perlu lebih aktif melakukan sosialisasi mengenai akses dan pemanfaatan layanan keuangan, baik melalui panduan tertulis maupun pendekatan langsung kepada masyarakat. Pelaku UMKM juga diharapkan mampu memanfaatkan produk keuangan secara produktif, seperti penggunaan asuransi usaha atau penerapan perencanaan keuangan (financial planning) guna meningkatkan keberlanjutan usaha. Sementara itu, dalam meningkatkan kinerja UMKM, pelaku usaha perlu memperkuat pengelolaan manajemen secara menyeluruh, mencakup manajemen keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan melalui pemahaman segmentasi pasar, inovasi produk, pembangunan relasi yang baik, serta

pemberian layanan optimal kepada konsumen. Selain itu, penambahan tenaga kerja sebaiknya dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kebutuhan dan efisiensi agar proses produksi menjadi lebih efektif dan mendukung peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan..

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Choerudin, Z. R. (2023). Literasi keuangan. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Aina Farhani, E. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Karwang Tahun 2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 480-490, Vol. 8.
- Aminul Fajri, D. I. (2021). Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 13, 108-123.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, Hal 1-3, Vol. 20.
- Dadang Sudirno, L. S. (2023). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (edisi revisi). Majalengka: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Ekon.go.id. (2023, Agustus Kamis). Dorongan UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi. Diambil kembali dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi#:~:text=Sektor%20UMKM%20memberikan%20kontribusi%20terhadap,97%25%20dari%20total%20tenaga%20kerja>.
- Fatoki, O. (2014). The Financing Options For New Small and Medium Enterprises In South Africa. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*, 748-755, Vol. 20.
- Keuangan, O. J. (2022, November Kamis). Infografis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Diambil kembali dari Infografis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022: <https://ojk.go.id/id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Kajian Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. (2022). Majalengka: Pemerintah Kabupaten Majalengka.
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1152-1159, Vol. 4.
- Masduki, P. S. (2021). Peningkatan Kinerja Karyawan Berbasis Talent Management dan Knowledge Management. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 151-162, Vol.10.
- Masduki, U. N. (2024). Knowledge Sharing Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Majalengka Dengan Permoderasi Adaptasi Sistem. *Jurnal Soshum Insentif*, 14-30, Vol. 7.
- Mel Hudson, A. S. (2001). Theory and Practice In SME Performance Measurement Systems. *International Journal Of Operations & Production Management*, 1096-1115, Vol. 21.
- Neny Kusumadewi, (2017). Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. 915-924.
- Pers, S. (2024, Maret). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah-KemenkopUKM. Diambil kembali dari MenKopUKM Tegaskan Perlunya Perluasan dan Kemudahan Akses Pembiayaan Bagi UMKM: <http://www.kemenkopukm.go.id/read/menkopukm-tegaskan-perlunya-perluasan-dan->

kemudahan-akses-pembiayaan-bagi-umkm

- Poppy Alvianolita Sanistasya, K. r. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, Vol. 15, 48-59.
- Rita Kusumawati, T. A. (2021). Peningkatan Daya Saing Usaha Olahan Pangan (Peyek Kacang dan Emping Melinjo). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 199-207, Vol.4.
- Riwayati, H. E. (2017). Financial Inclusion Of Business Players In Mediating The Success Of Small And Medium Enterprises In Indonesia. *International Journal Of Economics and Financial Issues*, 623-627, Vol. 7.
- Riyadi Aprayuda, W. W. (2022). Apakah Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan dapat mempengaruhi Kinerja UMKM ? *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 586-595, Vol. 15.
- Rizki Andreansyah, F. M. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Perilaku Keuangan, Terhadap Keputusan Investasi. 17-22, Vol. 4.
- Sisilia Muharani, W. C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, 306-315.
- Sugiarto, E. C. (2024, Mei Jumat). Kewirausahaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi. Diambil kembali dari Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia: https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan_umkm_dan_pertumbuhan_ekonomi
- Yanti, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap kinerja UMKM Di Kecamatan Mayo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 2.